

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI
ORGAN PERNAPASAN MANUSIA MELALUI METODE
EXPERIENCE ANALYSIS AND THEORY (EAT) SISWA
KELAS V SDN 002 BATU BELAH KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

IRENE SUSANTI

NIM. 10818004682

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

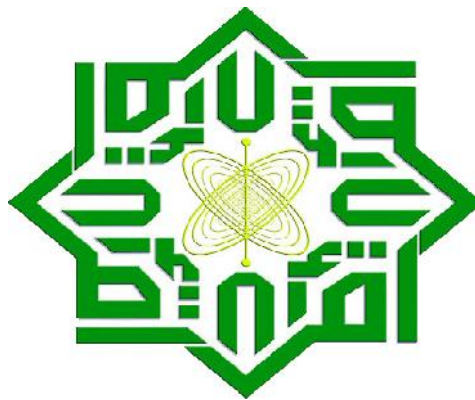
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI
ORGAN PERNAPASAN MANUSIA MELALUI METODE
EXPERIENCE ANALYSIS AND THEORY (EAT) SISWA
KELAS V SDN 002 BATU BELAH KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IRENE SUSANTI

NIM. 10818004682

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode Experience Analysis And Theory (EAT) Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Irene Susanti NIM. 10818004682 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Shafar 1432 H

24 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode Experience Analysis And Theory (EAT) Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Irene Susanti NIM. 10818004682 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H/10 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag.,M.Hum.

Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Erviyeni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

ABSTRAK

Irene Susanti (2010) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hal ini terlihat dari 15 orang siswa hanya sekitar 8 atau (53,33) orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran Sains adalah 65, begitu juga guru masih menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) merupakan metode yang dirancang sedemikian rupa, dalam proses pembelajaran berawal dari pengalaman siswa, kemudian dijabarkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi Organ Pernapasan Manusia siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penerapan Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) pada mata pelajaran Sains, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada sebelum penerapan hanya sekitar 8 (53,33) yang tuntas. Siklus I dari 15 orang siswa, 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 13 orang (86,67%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (13,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 65. Dapat diambil kesimpulan melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Irene Susanti (2010): An Effort To Increase Science Learning Achievement In Human's Respiratory Material Through Experience Analysis And Theory Method For The Fifth Year Of Public Elementary School 002 Batu Belah District Of Kampar the Regency of Kampar.

This research is motivated by the low students' achievement in the subject of science. There are some indicators caused it, such as 8 students from 15 or (53,33) those who achieved minimum criteria specified, and the criteria specified is 65, and also the teacher delivers the subject by using speech method.

Experience analysis and theory method is a method designed as good as possible, learning process is starting from students' experiences, and those becomes their material. The formulation of this research is whether experience analysis and theory method increases science learning achievement in human's respiratory material for the fifth year of public elementary school 002 Batu Belah district of Kampar Kampar regency. For the success of this research, this writer has set up some stages which will run in this research, they are, 1) planning, 2) implementation 3) observation, and (reflection).

The implementation of experience analysis and theory in the subject of science, increases students' learning achievement for the fifth year students in the subject of science prior action, on the first action, and the second action. The students those are thorough about 8 (53,33). And on the first cycle 10 students from 15 of them are thorough (66,67%). While on the second cycle in increased and become 13 students (86,67%). And two students more are no thorough yet, which means students learning achievement on the second cycle has been 75% achieved minimum criteria specified is 65%. Furthermore, this might be concluded that experience analysis and theory increases science learning achievement in human's respiratory material for the fifth year of public elementary school 002 Batu Belah district of Kampar Kampar regency.

إيريني سوساتني (2010): محاولة في تحسين نتائج در
التنفس البشري من خلال طريقة تحليل التجربة و النظرية لطلبة
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 باتوبيلاه مركز

.

كان الدوافع وراء هذا البحث ضعف نتائج الطلاب في دراسة العلوم. فمن أسبابها أن
ثمانية أشخاص (53 33)
النتائج المقرر لدرس العلوم هي 65، والمدرس يلقي الدروس على طريقة محاضرة على الأغلب.
فإن طريقة تحليل التجربة من طرق عرضت بأحسن ما يمكن، وتبتدئ عملية التعليم من
تجربات الطلاب، وتكون تجاربهم درسا لهم. ز المسألة في هذا البحث سواء كانت طريقة
تحليل التجربة والنظرية
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 باتوبيلاه مركز كمبار منطقة كمبار. ثم لنجاح هذا البحث بدون
الآتية وهي: (1 التخطيط، (2 التنفيذ، (3 (4

تطبيق طريقة تحليل التجربة و النظرية يطور نتائج طلاب الصف الخامس في
درس العلوم قبل العملية إما في الدور الأول و الثاني و الثالث. فإن الطلاب الناجحين في الدور 8
(53 33). ويكون 10 15 (66 67) ويزيد
الطلاب الناجحون في الدور الأول ويكون 13 (86 67). (13 33)
(لم لم ينجح. 75
حصلت على النتائج المقررة وهي 65. فيستنبط من هذا الحال أن طريقة تحليل التجربة و النظرية
الابتدائية الحكومية 002 باتوبيلاه مركز كمبار منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 24
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitan	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	52
D. Pengujian Hipotesis	60
 BAB V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kab. Kampar	25
2. Keadaan Siswa SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kab. Kampar.....	26
3. Sarana dan Prasarana SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	28
4. Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Sebelum Tindakan	29
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	31
6. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	33
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	36
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	38
9. Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)	44
11. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS II)	45
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II).....	47
13. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II).....	48
14. Hasil Belajar Siswa Pada SIKLUS II	49
15. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di Siklus I	52
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di Siklus II.....	53
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	54
18. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di Siklus I	55
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di Siklus II.....	56
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	57
21. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Sains.

Pada dasarnya Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat penting untuk memahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Tujuan pemilihan metode pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, oleh sebab itu perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai reaksi dengan lingkungannya, jika ditinjau dari aspek akademik hasil belajar biasanya bersifat kognitif dan diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. dalam hal ini adalah tes hasil belajar siswa yang mengacu pada tes belajar pada ranah kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka.³

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah penguasaan yang diperoleh siswa dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka. Bertolak dari penjelasan ini, yang didasari oleh pengamatan peneliti di kelas V SDN 022 Batu Belah Kecamatan Kampar, ditemui dari 15 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, dan secara klasikal hanya 53,33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Sehingga dapat dipahami, hasil belajar Sains siswa tergolong rendah. Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penggunaan metode. Penerapan metode

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 7

³ Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hlm 8

Experience Analysis And Theory (EAT) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) merupakan metode yang dirancang sedemikian rupa dimana dalam proses pembelajaran berawal dari pengalaman siswa, kemudian dijabarkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik, pola ini menggunakan kata kunci untuk mengajarkannya, kata kuncinya adalah singkatan dari *Experience*, (pengalaman), *Analysis*, (analisis), dan *Theory* (Teori).⁴

Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul : “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.⁵

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁶

⁴ Philip E Jonhson, *Bukan Cara Belajar Biasa*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2004), hlm 74.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.

3. Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) merupakan cara belajar dari pengalaman, yang siap untuk diajarkan pada anak-anak, pola ini menggunakan kata kunci untuk menjabarkannya. Kata kuncinya itu adalah EAT. Huruf-huruf itu adalah singkatan dari *Experience* (pengalaman), *Analysis* (Analisis), dan *Theory* (Teori)⁷.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran *Experience Analysis And Theory* (EAT)
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran *Experience Analysis And Theory* (EAT)
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *Experience Analysis And Theory* (EAT), pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

⁷ Philip E Jonhson, *Op.Cit*, hlm 73.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Pembelajaran

Adakalanya seorang siswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatnya tetap saja sedikit sekali. Jelasnya bahwa dalam hal ini telah terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi, khususnya pada mata pelajaran Sains. Sedangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), karena dengan penerapan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar. Berikut ini penulis akan menjelaskan pengertian metode pembelajaran menurut para ahli.

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus
- b. Keadaan Siswa-siswa
- c. Materi atau Bahan Pengajaran
- d. Situasi
- e. Fasilitas
- f. Guru
- g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode.¹

Dapat dipahami bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode adalah penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan, harus memperhatikan keadaan siswa, harus sesuai dengan materi dan bahan pengajaran, harus sesuai dengan suasana belajar atau suasana kelas, dapat mempermudah proses pembelajaran, harus sesuai dengan kemampuan guru, harus memahami kelemahan dan kebaikan metode yang digunakan.

Wina Sanjaya mengungkapkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.²

¹ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 137-143

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 187

Hal senada Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan³

Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Experience Analysis And Theory* (EAT).

2. Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT)

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) merupakan cara belajar yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian mereka berkesempatan berbagi pengalaman hasil kerja mereka dengan siswa atau pasangan yang lainnya.⁴

Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) merupakan cara belajar dari pengalaman, yang siap untuk diajarkan pada anak-anak, pola ini menggunakan kata

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72-74

⁴ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 79

kunci untuk menjabarkannya. Kata kuncinya itu adalah EAT. Huruf-huruf itu adalah singkatan dari *Experience* (pengalaman), *Analysis* (Analisis), dan *Theory* (Teori)⁵.

Langkah-langkah dalam metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Philip, E. Jonhson adalah sebagai berikut :

1. Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.
2. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.
3. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.
4. Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.
5. Guru menyampaikan materi pelajaran.
6. Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.
7. Sedangkan langkah yang terakhir adalah guru menyimpulkan materi pelajaran.⁶

3. Hasil Belajar

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

⁵ Philip E Jonhson, *Loc.Cit*, hlm. 74

⁶ *Ibid*, hlm. 75

⁷ Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 59

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁹

Dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁰

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhenka Cipta, 2003), hlm.2.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 64

¹⁰ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 4

yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹¹

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹²

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹³

Pendapat yang sama dengan pengertian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman,

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.35

¹² Agus Puprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5-6

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 3.

dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹⁴ Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT). Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

4. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:¹⁵

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

¹⁴ Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13

¹⁵ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-

komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novianis mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 dengan judul : ”Penerapan Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) motivasi belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan, hal ini terbukti pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan skor 80 berada pada rentang 75 – 100 atau dengan rata-rata 80.00%. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Novinaiis adalah terletak pada variabel Y. Penelitian yang dilakukan Novianis dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 dengan judul : Penerapan Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹⁶ *Ibid*, hlm. 188-195

Pendidikan Kewarganeraan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Danau Binkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Herman adalah terletak pada variabel Y. Penelitian yang dilakukan Herman dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perilaku Terpuji Melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan, hal ini terbukti pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 77,9%. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Nurhasanah adalah terletak pada variabel Y. Penelitian yang dilakukan Nurhasanah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoretis maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁷ KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, RPP yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 4 buah RPP. Hal ini bertujuan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil

penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan metode EAT (*Experience, Analylis, Theory*). Dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia, sedangkan kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.

- b. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.
- c. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.
- d. Kemudian guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.
- e. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran.
- f. Selama proses menyampaikan pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- g. Sedangkan langkah yang terakhir adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT).

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- a) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT).
- b) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT).

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

c. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah dan menjodohkan.

E. Teknik Analisis data

1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), karena indikator aktivitas guru dalam metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7 x 5) dan 7 (7 x 1).

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara¹ :

a) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$

b) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 29,4 - 35
Sempurna,	apabila 23,8 – 28,4
Cukup sempurna,	apabila 18,2 – 22,8
Kurang sempurna,	apabila 12,6 – 17,2
Tidak sempurna	apabila 7 – 11,6

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 105 (7 x 15). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 7 x 15).

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{105 - 0}{4} = 26,25$

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *Experience Analysis*

And Theory (EAT), yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 78,75 - 105

Tinggi, apabila skor berada pada range 52,5 – 77,75

Rendah, apabila skor berada pada range 26,25 – 51,5

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 0 - 25,25

3. Tes Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.²

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% .^3$$

² Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), hlm. 74

³ Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Pada awalnya SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Khalis, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Nazaruddin, selanjutnya dipimpin oleh Ibuk Dahliana, kemudian digantikan oleh Ibuk Elizarti, kemudian Bapak Kamaruddin, kemudian digantikan oleh Bapak Mukhtar, kemudian digantikan oleh Ibuk Harmailil, S.Pd. Hingga sekarang SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di pimpin oleh bapak Firdaus, S.Pd. dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dari awal berdirinya hingga sekarang SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi

Visi SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah terwujudnya SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebagai sekolah yang unggul dan mampu bersaing di Kabupaten Kampar. Sedangkan Misi SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah :

- a. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- b. Menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang professional dan bertanggung jawab.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

- d. Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Membentuk kepribadian dan akhlak siswa dengan pembiasaan keagamaan.
- f. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan wali murid, pemerintah desa dan masyarakat sekitar sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 25 orang dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar

No	Nama	NIP	Jenis Guru
1	2	3	4
1.	Firdaus, S.Pd	19611231 198310 1 008	Kepala Sekolah
2.	Darni Yacob	19560612 197910 2 001	Guru Kelas I B
3.	Hj. Siti Anizar	19591231 198112 2 002	Guru Kelas II B
4.	Abu Khairan	19600101 198112 1 018	Guru Kelas IV A
5.	Hj. Idarani	19620812 198210 2 001	Guru Kelas II A
6.	Hj. Nurlelah	19621228 198210 2 002	Guru Kelas III A
7.	Zufni	19510207 197510 2 001	Guru Kelas I A
8.	Syamsidar, S.Pd	19580602 198112 2 001	Guru Olahraga
9.	Nurtini	19530705 198410 2 001	Guru Armel
10.	Hj. Erti Murni, S.Pd	19601128 198301 2 001	Guru Olahraga
11.	Haryati	19620918 198210 2 001	Guru Kelas IV A
12.	Ismar	19731002 199904 2 001	Guru Kelas IV B
13.	Rahmayeti	19730823 200501 2 004	Guru Kelas VI B
14.	Maimunah, S.Pd. I	19700427 200801 2 008	Guru PAI
15.	Masrita, S.Pd. I	19820423 200801 2 014	Guru Kelas V A
16.	Nurma Yuliana	19860703 201001 2 021	Guru Kelas III B

1	2	3	4
17	Roswati	19670101 200801 2 008	Guru Agama
18	Samsul Bahri	19730510 200801 1 013	Guru Armel
19	Sari Yanti	19781024 200801 2 015	Guru B. Inggris
20	Irene Susanti	-	Guru Kelas V B
21	Elizabet Veni	-	Guru KBD
22	Hazidar	-	Guru KBD
23	Iit Marlia	-	Petugas Perpustakaan
24	Puspa Rianti	-	Petugas Perpustakaan
25	Rizki Marlanto	-	TU
26	Laili	-	Jaga Sekolah

Sumber : SDN 002 Batu Belah

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan Siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 154 orang yang terdiri dari 11 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	2	8	11	19
2	I	2	8	15	23
3	III	2	21	28	39
4	IV	2	15	14	29
5	V	1	8	7	15
6	VI	2	16	13	29
Total		12	76	88	154

Sumber : SDN 002 Batu Belah

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ada 11 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu
Mulai dari kelas I sampai kelas VI
- 2) Bahasa Inggris
Mulai dari kelas I sampai kelas VI
- 3) Budaya Daerah
Mulai dari kelas I sampai kelas VI

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana Dan Prasarana SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	WC	3	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 002 Batu Belah

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun deskripsi penelitian siklus pertama dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	50	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	50	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
	JUMLAH	990	
	RATA-RATA	66.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal adalah $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus Pertama

a. Pertemuan 1 (Tanggal 26 Juli 2010)

Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah organ pernapasan manusia, dengan indikator yang akan dicapai mencocokkan setiap organ pada saluran pernapasan dengan namanya, menjelaskan fungsi organ pada saluran pernapasan dan menunjukkan setiap nama orang pada saluran pernapasan, dengan berpedoman pada RPP-1. Kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian mengabsen siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan cara kerja Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Kemudian guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selama proses menyampaikan pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Sebelum menutup proses pembelajarannya guru memberitahukan kepada siswa agar mengulang-ngulang pelajaran yang telah dipelajari karena pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan ulangan.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama adalah :

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.				2		2
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.			3			3
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.			3			3
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.			3			3
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.			3			3
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.			3			3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran				2		2
	JUMLAH						19

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan di atas, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 19 berada pada rentang 18,2 – 22,8. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah :

- 1) Pada aspek pertama guru hanya mendapatkan nilai 2 kurang sempurna.

Kelemahannya adalah waktu yang diberikan guru terlalu lama, sehingga ketika siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas memakan waktu yang lama.

- 2) Pada aspek kedua, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya guru pada aspek ini adalah guru kurang menciptakan ketertarikan ketika siswa mengumpulkan hasil pengalamannya, sehingga banyak terdapat siswa yang bermain.
- 3) Pada aspek ketiga, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, kelemahannya adalah ketika guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman siswa terlalu lama dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa hanya duduk diam.
- 4) Pada aspek keempat, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, kelemahannya adalah cara berdiri guru membelakangi siswa ketika mencatat poin penting dari pengalaman siswa di papan tulis, siswa banyak berjalan dari bangku satu ke bangku yang lain.
- 5) Pada aspek kelima, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, kelemahannya adalah guru terlalu lama menyampaikan materi, sehingga menimbulkan kebosanan kepada siswa.
- 6) Pada aspek keenam, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kelemahannya adalah guru tidak memantau kegiatan siswa ketika mendandai poin penting tersebut yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga banyak siswa yang melaksanakannya.
- 7) Pada aspek ketujuh, guru mendapatkan nilai 2 atau kurang sempurna. Kelemahannya adalah guru tidak sempat menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan, karena waktu kurang memadai.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	0	1	1	5
2	SISWA - 002	0	1	0	1	1	1	0	4
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	0	1	5
4	SISWA - 004	1	0	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	0	0	0	1	4
6	SISWA - 006	0	1	0	1	1	1	0	4
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	0	1	4
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	0	0	0	1	0	0	2
10	SISWA - 010	0	0	1	1	1	1	1	5
11	SISWA - 011	1	1	0	1	0	0	0	3
12	SISWA - 012	0	1	0	1	1	1	0	4
13	SISWA - 013	1	0	1	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	1	6
15	SISWA - 015	0	1	0	1	0	0	0	2
JUMLAH		9	10	8	10	10	8	9	64
RATA-RATA		60.00%	66.67%	53.33%	66.67%	66.67%	53.33%	60.00%	60.95%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 64 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Walaupun aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus pertama sudah tergolong tinggi, namun masih ada kelemahan-kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Pada aspek ini hanya sekitar 9 orang siswa yang aktif, sedangkan sisanya banyak bermain dan tidak serius melaksanakannya.
- 2) Siswa mengumpulkan pengalaman mereka tersebut kepada guru. Pada aspek ini hanya sekitar 10 orang siswa yang aktif, sedangkan sisanya banyak bermain ketika mengumpulkan pengalaman mereka kepada guru.
- 3) Siswa membaca materi pelajaran, selama guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Pada aspek ini hanya sekitar 8 orang siswa yang dapat membaca pelajaran ketika guru memilih 2 hingga 3

poin penting dari pengalaman siswa, sedangkan siswa banyak yang berjalan ke bangku satu ke bangku yang lain.

- 4) Siswa mencatat poin penting dari pengalaman yang dicatat guru di papan tulis. Pada aspek ini hanya sekitar 10 orang siswa yang mencatat, sedangkan sisanya tidak mencatat.
- 5) Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Pada aspek ini hanya sekitar 9 orang siswa yang aktif mendengarkan, sedangkan sisanya masih terdapat meneloh kebelakang dan kesamping.
- 6) Selama proses menyampaikan pelajaran, siswa menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini hanya sekitar 8 orang siswa yang meandainya, sedangkan sisanya tidak, hal ini terlihat hasil catatannya tidak terdapat yang ditandainya.
- 7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibimbing guru. Pada aspek ini hanya sekitar 9 orang siswa yang mendengarkan, sedangkan sisanya masih terdapat meneloh kebelakang dan kesamping.

b. Pertemuan 2 (Tanggal 29 Juli 2010)

Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah membuat model organ pernapasan manusia dan mendomentrasikan cara kerja organ pernapasan, dengan berpedoman pada RPP-2. Sebelum memulai proses pembelajaran guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian mengabsen siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan cara kerja Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Kemudian guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selama proses menyampaikan pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal ulangan kepada siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama adalah :

Tabel IV. 7.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.			3			3
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.		4				4
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.			3			3
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.			3			3
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.			3			3
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.			3			3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran			3			3
	JUMLAH						22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.7, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan kedua (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 22 berada pada rentang 18,2 – 22,8. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah :

1. Pada aspek pertama guru hanya mendapatkan nilai 3 cukup sempurna. Walaupun nilai guru meningkat dari pertemuan satu, namun guru masih kurang dalam memberikan waktu kepada siswa, sehingga masih terlalu memakan waktu ketika siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas tersebut.
2. Pada aspek ketiga, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, ini berarti nilai guru tetap. Karena ketika guru memilih 2 hingga 3 yang paling

penting dari pengalaman siswa masih terlalu lama dan kurang melibatkan siswa, sehingga masih banyak sebagian siswa hanya duduk diam.

3. Pada aspek keempat, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, ini berarti nilai guru juga tetap, karena cara berdiri guru masih membelakangi siswa ketika mencatat poin penting dari pengalaman siswa di papan tulis, sehingga siswa banyak berjalan dari bangku satu ke bangku yang lain.
4. Pada aspek kelima, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna, ini berarti nilai guru tidak meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan guru juga masih terlalu lama menyampaikan materi, sehingga menimbulkan kebosanan kepada siswa.
5. Pada aspek keenam, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Ini berarti nilai guru tidak meningkat dari pertemuan sebelumnya. Karena guru juga masih tidak memantau kegiatan siswa ketika mendandai poin penting tersebut yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga banyak siswa yang melaksanakannya.
6. Pada aspek ketujuh, guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Ini berarti nilai guru meningkat dari pertemuan sebelumnya namun, guru masih tidak sempat menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan, karena waktu kurang memadai.

Tabel IV. 8.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	0	1	1	5
2	SISWA - 002	1	1	0	1	1	1	0	5
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	0	1	5
4	SISWA - 004	1	0	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	1	5
6	SISWA - 006	0	1	1	1	1	1	0	5
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	0	1	4
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	0	0	4
10	SISWA - 010	0	0	1	1	1	1	1	5
11	SISWA - 011	1	1	0	1	0	1	0	4
12	SISWA - 012	0	1	0	1	1	1	0	4
13	SISWA - 013	1	0	1	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	1	6
15	SISWA - 015	1	1	0	1	0	0	0	3
JUMLAH		11	11	10	11	10	9	9	71
RATA-RATA		73.33%	73.33%	66.67%	73.33%	66.67%	60.00%	60.00%	67.62%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 71 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Walaupun aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus pertama juga sudah tergolong tinggi, namun masih ada kelemahan-kelemahan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Pada aspek ini hanya sekitar 11 orang siswa yang aktif, walaupun siswa yang aktif meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih banyak siswa yang bermain dan tidak serius melaksanakannya.
- 2) Siswa mengumpulkan pengalaman mereka tersebut kepada guru. Pada aspek ini hanya sekitar 11 orang siswa yang aktif, ini berarti siswa juga meningkat dari sebelumnya, namun masih terdapat siswa yang bermain ketika mengumpulkan pengalaman mereka kepada guru.

- 3) Siswa membaca materi pelajaran, selama guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Pada aspek ini sekitar 10 orang siswa yang dapat membaca pelajaran ketika guru memilih 2 hingga 3 poin penting dari pengalaman siswa, walaupun meningkat jumlah siswa yang aktif dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih terdapat sebagian siswa yang berjalan ke bangku satu ke bangku yang lain.
- 4) Siswa mencatat poin penting dari pengalaman yang dicatat guru di papan tulis. Pada aspek ini sekitar 11 orang siswa yang mencatat, sedangkan sisanya masih tidak mencatat.
- 5) Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Pada aspek ini sekitar 10 orang siswa yang aktif mendengarkan, sedangkan sisanya masih terdapat meneloh kebelakang dan kesamping.
- 6) Selama proses menyampaikan pelajaran, siswa menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini sekitar 9 orang siswa yang menadainya, sedangkan sisanya tidak, hal ini terlihat hasil catatannya tidak terdapat yang ditandainya.
- 7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibimbing guru. Pada aspek ini hanya sekitar 9 orang siswa yang mendengarkan, ini berarti siswa yang aktif tidak meningkat, hal ini disebabkan masih terdapat meneloh kebelakang dan kesamping.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	60	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	60	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	100	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	90	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
	JUMLAH	1110	
	RATA-RATA	74.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,67\%$.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini

peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Observasi Siklus Pertama : setelah dilakukan tindakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dan di amati oleh observer. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 19 berada pada rentang 18,2 – 22,8. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 22 berada pada rentang 18,2 – 22,8.

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 64 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 71 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Selanjutnya siswa yang aktif pada siklus I hanya sekitar 9 hingga 11 orang.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa pada siklus I berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat hasil tes ketuntasan siswa hanya mencapai 66,67%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Refleksi Siklus I: Setelah dilaksanakan tindakan dengan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Memberikan waktu yang secukupnya kepada siswa ketika siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas, sehingga tidak terlalu memakan waktu.
- 2) Memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman siswa dengan cepat dan melibatkan siswa.
- 3) Tidak akan membelakangi siswa ketika mencatat poin penting dari pengalaman siswa di papan tulis, sehingga guru dapat mengontrol kegiatan siswa dengan baik.
- 4) Tidak akan terlalu lama menyampaikan materi atau inti sarinya saja, sehingga tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa.
- 5) Lebih memantau kegiatan siswa ketika mendandai poin penting yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat melaksanakannya.
- 6) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian Siklus Kedua

a. Pertemuan 1 (Tanggal 02 Agustus 2010)

Pertemuan pertama di siklus kedua ini membahas tentang hasil siswa pernapasan, cara mengetahui bahan-bahan yang dikeluarkan saat bernapas dan menuliskan kembali nama, cirri dan penyebab penyakit yang menyerang orang pada saluran pernapasan manusia dengan berpedoman pada RPP 3 .

Sebelum mengawali pelajaran guru mengumumkan hasil ulangan siklus I yang diperoleh siswa. Kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian mengabsen siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan cara kerja Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Kemudian guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selama proses menyampaikan pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Sebelum menutup proses pembelajarana guru memberitahukan kepada siswa agar mengulang-ngulang pelajaran

yang telah dipelajari karena pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan ulangan. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

Tabel IV. 10.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.		4				4
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.	5					5
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.		4				4
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.		4				4
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.			3			3
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.			3			3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		4				4
	JUMLAH						27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.10, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus II) berada pada klasifikasi “Sempurna”, dengan skor nilai 27 berada pada rentang 23,8,2 – 28,4. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan sempurna, hanya pada aspek kelima dan keenam saja guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Pada aspek kelima, tersebut guru juga masih terlalu lama menyampaikan materi pelajaran, namun sudah hampir sempurna. Pada aspek keenam, guru juga masih kurang memantau

kegiatan siswa ketika mendandai poin penting tersebut yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga terdapat siswa yang tidak melaksanakannya.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	0	1	1	1	1	6
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	0	1	5
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	1	5
6	SISWA - 006	0	1	1	1	1	1	0	5
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	0	1	4
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	0	0	4
10	SISWA - 010	0	0	1	1	1	1	1	5
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	0	5
12	SISWA - 012	0	1	0	1	1	1	0	4
13	SISWA - 013	1	0	1	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	1	6
15	SISWA - 015	1	1	0	1	0	0	0	3
JUMLAH		11	12	11	12	11	9	10	76
RATA-RATA		73.33%	80.00%	73.33%	80.00%	73.33%	60.00%	66.67%	72.38%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 76 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun mesti di tingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan 2 (Tanggal 05 Agustus 2010)

Pertemuan kedua di siklus kedua ini membahas tentang cara memelihara organ pada saluran pernapasan manusia dan membuat saran cara memelihara kesehatan organ pernapasan dengan berpedoman pada RPP 4 .

. Sebelum memulai proses pembelajaran guru meminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan

awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian mengabsen siswa dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan cara kerja Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut. Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut. Kemudian guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Selama proses menyampaikan pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal ulangan kepada siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

Tabel IV. 12.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.		4				4
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.	5					5
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	5					5
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.	5					5
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.		4				4
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.		4				4
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	5					5
	JUMLAH						32

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.12, diketahui Aktivitas guru pada pertemuan kedua (siklus II) berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, dengan skor nilai 32 berada pada rentang 29,4 – 35. Secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua ini sudah terlaksana dengan sempurna.

Tabel IV. 13.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	1	1	7
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	0	1	6
6	SISWA - 006	0	1	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	0	0	4
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	0	5
12	SISWA - 012	0	1	0	1	1	1	0	4
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	0	1	6
15	SISWA - 015	1	1	1	1	0	0	0	4
JUMLAH		13	15	13	14	13	11	11	90
RATA-RATA		86.67%	100.00%	86.67%	93.33%	86.67%	73.33%	73.33%	85.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor nilai 90 berada pada rentang 78,75 – 105. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui Metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Kedua

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	100	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	90	Tuntas
12	SISWA - 012	100	Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		1210	
RATA-RATA		80.67	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 13 orang secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,67\%$.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Observasi Siklus II : setelah dilakukan tindakan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) dan di amati oleh observer. Maka dapat disimpulkan

aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus II) telah berada pada klasifikasi “Sempurna”, dengan skor nilai 27 berada pada rentang 23,8,2 – 28,4. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan sempurna, hanya pada aspek kelima dan keenam saja guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna yang perlu ditingkatkan pada pertemuan kedua. Hal ini terbukti aktivitas guru pada pertemuan kedua (siklus II) berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, dengan skor nilai 32 berada pada rentang 29,4 – 35. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua ini sudah terlaksana dengan sempurna.

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 76 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun mesti ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Terbukti pada pertemuan kedua di siklus kedua, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor nilai 90 berada pada rentang 78,75 – 105. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan siswa mencapai 86,67%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti

tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Refleksi Siklus II: Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan selama 2 kali pertemuan. Setelah melakukan tindakan yang diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat hasil tes ketuntasan siswa mencapai 86,67%. Berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 19 berada pada rentang 18,2 – 22,8. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua (siklus I) masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor nilai 22 berada pada rentang 18,2 – 22,8. Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Pada
Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.	2	3	3
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.	3	4	4
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	3	3	3
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.	3	3	3
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.	3	3	3
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	3	3	3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3
	JUMLAH	19	22	20.5

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.15, sehingga di dapat total nilai aktivitas guru pada siklus I skor nilai 20,5 berada pada rentang 18,2 – 22,8, berklasifikasi “Cukup Sempurna”.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama (siklus II) telah berada pada klasifikasi “Sempurna”, dengan skor nilai 27 berada pada rentang 23,8,2 – 28,4. Pada pertemuan kedua (siklus II) meningkat dengan klasifikasi “Sangat Sempurna”, dengan skor nilai 32 berada pada rentang 29,4 – 35. Untuk lebih jelas perbandingan skor nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama dan Kedua
Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.	4	4	4
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.	5	5	5
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	4	5	5
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.	4	5	5
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.	3	4	4
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	3	4	4
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	4	5	5
	JUMLAH	27	32	29.5

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.16, total nilai aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor nilai 29,5 berada pada rentang 29,4 – 35, berklasifikasi “Sangat Sempurna”.

Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus dan siklus kedua, dapat dilihat pada tabel IV. 18.

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.	2	3	3	4	4	4
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pengalaman mereka tersebut.	3	4	4	5	5	5
3	Guru menganalisis pengalaman tersebut, dengan memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	3	3	3	4	5	5
4	Guru mencatatkan poin penting dari pengalaman tersebut di papan tulis.	3	3	3	4	5	5
5	Guru menyampaikan materi pelajaran.	3	3	3	3	4	4
6	Guru meminta seluruh siswa untuk menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	3	3	3	3	4	4
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	4	5	5
JUMLAH		19	22	20,5	27	32	29,5

Sumber: Data Olahan, 2010

Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus dan siklus kedua, dapat juga dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1
Grafik Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

2. Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus I, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 64 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Pada pertemuan kedua di siklus I aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 71 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Perbandingan skor nilai aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di
Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah	9	60.00%	11	73.33%	10	66.67%
2	Siswa mengumpulkan pengalaman mereka tersebut kepada guru.	10	66.67%	11	73.33%	11	70.00%
3	Siswa membaca materi pelajaran, selama guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	8	53.33%	10	66.67%	9	60.00%
4	Siswa mencatat poin penting dari pengalaman yang dicatat guru di papan tulis.	10	66.67%	11	73.33%	11	70.00%
5	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	10	66.67%	10	66.67%	10	66.67%
6	Selama proses menyampaikan pelajaran, siswa menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan	8	53.33%	9	60.00%	9	56.67%
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibimbing guru	9	60.00%	9	60.00%	9	60.00%
JUMLAH/PERSENTASE		64	60.95%	71	67.62%	68	64.29%

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.18, sehingga di dapat total nilai aktivitas siswa pada siklus I skor nilai 68 berada pada rentang 52,5 – 77,75, berklasifikasi “Tinggi”.

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua, diketahui aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor nilai 76 berada pada rentang 52,5 – 77,75. Pada pertemuan kedua di siklus II aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor nilai 90 berada pada rentang 78,75 – 105. Perbandingan skor nilai aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua di
Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah	11	73.33%	13	86.67%	12	80.00%
2	Siswa mengumpulkan pengalaman mereka tersebut kepada guru.	12	80.00%	15	100.00%	14	90.00%
3	Siswa membaca materi pelajaran, selama guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	11	73.33%	13	86.67%	12	80.00%
4	Siswa mencatat poin penting dari pengalaman yang dicatat guru di papan tulis.	12	80.00%	14	93.33%	13	86.67%
5	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	11	73.33%	13	86.67%	12	80.00%
6	Selama proses menyampaikan pelajaran, siswa menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	9	60.00%	11	73.33%	10	66.67%
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibimbing guru	10	66.67%	11	73.33%	11	70.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	76	72.38%	90	85.71%	83	79.05%

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel IV.22, total nilai aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor nilai 83 berada pada rentang 78,75 – 105, berklasifikasi “Sangat Tinggi”.

Sedangkan perbandingan skor nilai aktivitas siswa pada siklus dan siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

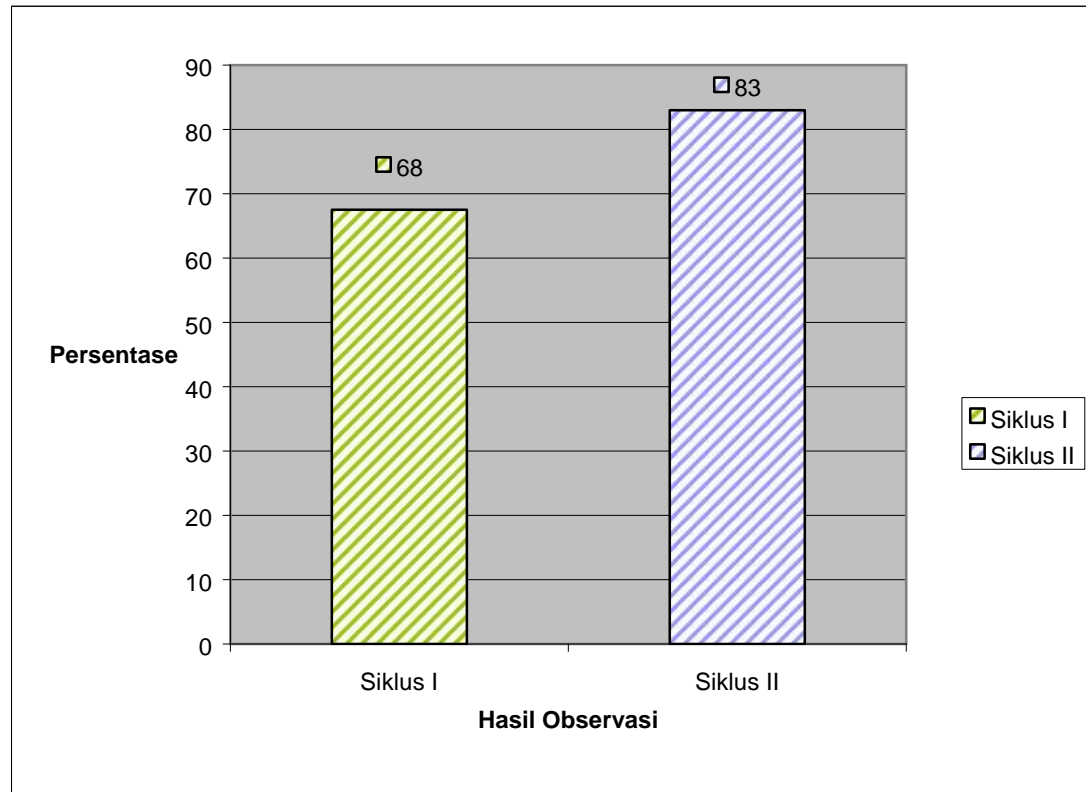
Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah	10	66.67%	12	80.00%
2	Siswa mengumpulkan pengalaman mereka tersebut kepada guru.	11	70.00%	14	90.00%
3	Siswa membaca materi pelajaran, selama guru memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman tersebut.	9	60.00%	12	80.00%
4	Siswa mencatat poin penting dari pengalaman yang dicatat guru di papan tulis.	11	70.00%	13	86.67%
5	Mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	10	66.67%	12	80.00%
6	Selama proses menyampaikan pelajaran, siswa menandai 2 – 3 poin penting tadi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	9	56.67%	10	66.67%
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dibimbing guru	9	60.00%	11	70.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	68	64.29%	83	79.05%

Sumber: Data Olahan, 2010

Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus dan siklus kedua, dapat juga dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2
Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

3. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

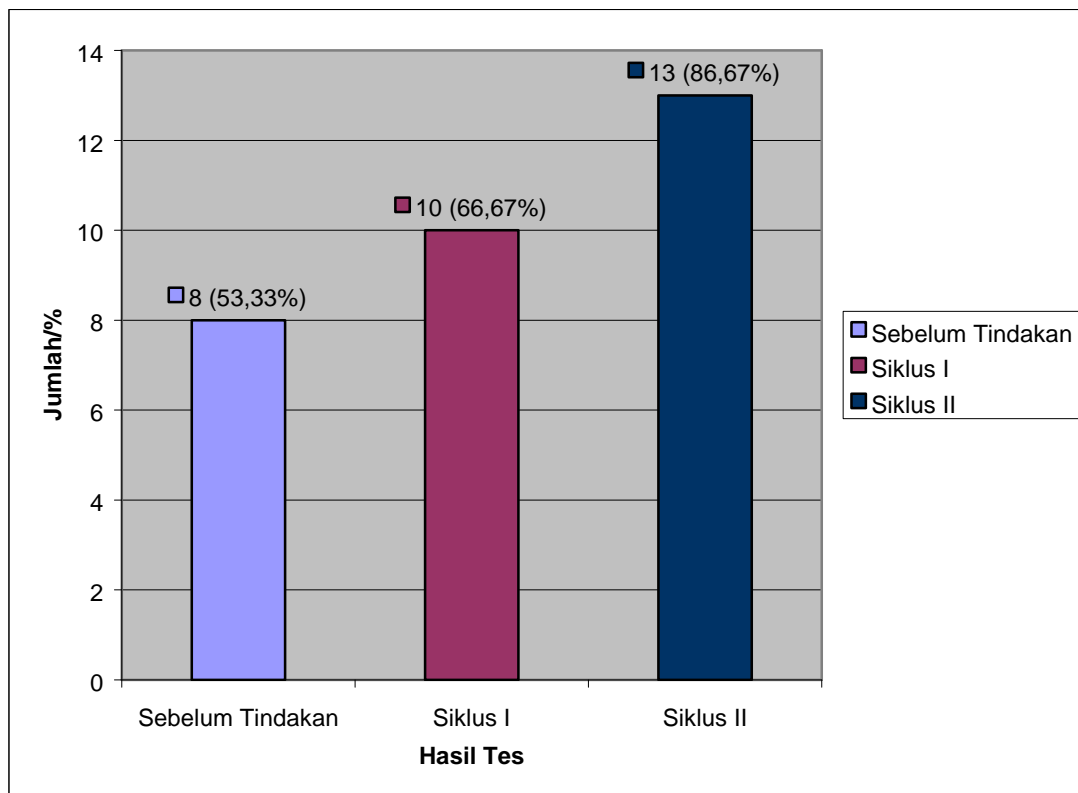
Tabel IV. 21.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tes	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Belum Tuntas	Jumlah Siswa
1	Sebelum Tindakan	8(53,33%)	7 (35,00%)	15
2	Siklus I	10 (66,67%)	5 (33,33%)	15
3	Siklus II	13 (86,67%)	2 (13,33%)	15

Sumber: Data Olahan, 2010

Grafik. 3
Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Krah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) secara benar maka hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Experience Analysis And Theory* (EAT), dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa. Total nilai aktivitas guru pada siklus I adalah 20,5 berada pada rentang 18,2 – 22,8, berklasifikasi “Cukup Sempurna”. Pada siklus II meningkat dengan skor nilai 29,5 berada pada rentang 29,4 – 35, berklasifikasi “Sangat Sempurna”. Untuk aktivitas siswa. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh total skor nilai 68 berada pada rentang 52,5 – 77,75, berklasifikasi “Tinggi”. Pada siklus II meningkat dengan total skor nilai 83 berada pada rentang 78,75 – 105, berklasifikasi “Sangat Tinggi”.

Meningkatkannya aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mempengaruhi hasil belajar siswa, pada sebelum penerapan hanya sekitar 8 atau 53,33% yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 10 orang atau 66,67% siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 13 orang atau 86,67% siswa yang tuntas. Artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, berkaitan dengan penerapan metode *Experience Analysis And Theory* (EAT) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan waktu yang cukup ketika siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialami disebuah kertas.
2. Memilih 2 hingga 3 yang paling penting dari pengalaman siswa dengan cepat dan melibatkan siswa.
3. Usahakan tidak membelakangi siswa ketika mencatat poin penting dari pengalaman siswa di papan tulis, sehingga guru dapat mengontrol kegiatan siswa dengan baik.
4. Jangan terlalu lama menyampaikan materi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa.
5. Lebih memantau kegiatan siswa ketika mendandai poin penting yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat melaksanakannya.
6. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pupriyono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dzakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Philip E Jonhson, *Bukan Cara Belajar Biasa*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhienka Cipta, 2003
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008